

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan mengalami pembaharuan dari masa ke masa dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenjang. Di zaman sekarang dikatakan sebagai generasi berbasis teknologi dan informasi. Peran teknologi dalam pendidikan terwujud nyata melalui media pembelajaran. Media pembelajaran yang berbasis teknologi dijadikan sebagai media utama dalam pendidikan.<sup>1</sup>

Literasi digital adalah salah satu indikator dalam pendidikan dan kebudayaan untuk menciptakan cara berfikir peserta didik yang kritis dan kreatif. Literasi digital dapat memicu peserta didik dari penerima informasi yang bersifat pasif menjadi aktif. Pada basis kreatif, peserta didik mampu melakukan inovasi untuk meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuan. Sedangkan pada basis kritis, peserta didik tidak hanya menerima saja informasi yang masuk tetapi harus mampu menyeleksi segala sumber informasi yang kita terima untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermutu. literasi digital merupakan life skill yang tidak dapat dipisahkan dari baca, hitung, dan menulis. Literasi digital tidak hanya mampu menggunakan teknologi tetapi mampu berpikir kritis, bersosialisasi, bertanggung jawab dengan baik untuk mencapai pendidikan yang hidup sejahtera.<sup>2</sup>

Berkembangnya kemajuan teknologi sekarang ini ialah suatu yang tak dapat terhindar di kehidupan seseorang, dikarenakan majunya teknologi dapat berjalan selaras pada majunya ilmu pengetahuan. Berbagai diciptakannya perubahan supaya memberi kemanfaatan yang bersifat baik di kehidupan seseorang, teknologi pula banyak mempermudah, dan sebagai cara terbaru untuk melaksanakan kegiatan setiap individu. Tapi berkembangnya teknologi serta industri sekarang ini yang mengalir sangat pesat tak dapat dipergunakan dengan baik untuk sebagian orang Islam di Indonesia.

---

<sup>1</sup> Dumaris E. Silalahi, *Literasi Digital Berbasis Pendidikan Teori Praktek dan Penerapannya*, Padang:PT Global Eksekutif Teknologi, 2022, hal.1

<sup>2</sup> Dumaris E. Silalahi, *Literasi Digital Berbasis Pendidikan Teori Praktek dan Penerapannya*, hal. 2-3

Berkembangnya teknologi informasi menjadikan sebuah kemunculan era revolusi digital di dunia terutama di Indonesia. Pesatnya perkembangan dapat memberi dampak besar serta menguasai semua bagian kehidupan manusia, terlebih dalam dunia pendidikan. Media digital mampu memberi materi ajar melalui visual, audio ataupun kontekstual dengan interaktif serta menarik. Teknologi digital telah tersebar di seluruh orang namun sebagiannya tak dapat mempergunakan teknologi itu dengan positif. Teknologi digital apabila tidak benar dalam penggunaannya dapat membuat efek yang buruk dalam kehidupannya baik secara sosial ataupun individual. Seorang yang tak mempunyai rasa siap untuk diterapkannya teknologi informasi serta pula yang tak mengerti pada informasi di media dapat muncul banyak masalah, contohnya permasalahan psikis serta fisik. Untuk siswa yang tak pandai dalam bermedia mampu mengakibatkan efek negatif contoh keserangan main game offline ataupun online, tak mengingat waktu saat bermedia sosial, mengunjungi situs terlarang serta informasi lainnya yang tak ada manfaatnya. Literasi digital seharusnya diluaskan supaya mampu memberi didikan pribadi bangsa, konteks budaya serta sejarah, kreasi serta berbagi, data serta informasi, sistem serta alat ialah dimensi suatu literasi Digi. Lewat pengetahuan mengenai berbagai dimensi yang sudah dijelaskan itu maka mampu memperluas berbagai materi serta prosedurnya pelajaran literasi digital diluar ataupun di dalam sekolah. Semua orang harus paham bahwasanya literasi digital ialah hal terpenting serta begitu dibutuhkannya agar mampu ikut serta di zaman modern sekarang.<sup>3</sup>

Seorang tokoh bernama Nasrullah menyatakan pendapat tentang literasi digital bahwa kemahiran dalam mengoperasikan berbagai perangkat digital mampu membentuk masyarakat yang memiliki karakter kritis dan kreatif.<sup>4</sup>

Karakter tercipta melalui daya pikir, tingkah laku, tutur kata, atau perasaan manusia yang telah diperbuat. Terbentuknya

---

<sup>3</sup> Indah Kurnianingsih, Rosini Rosini, and Nita Ismayat i, "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)* 3, no. 1 (December 18, 2017): h. 62, <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>.

<sup>4</sup> Bella Nur Oktavia, *Membentuk Karakter anak di Sekolah Melalui Literasi Digital* (Surakarta: UNISRI Pers, 2023), Hal. 68

karakter didasari oleh aspek alami dan aspek lingkungan. Berbicara mengenai pendidikan karakter melalui literasi digital merupakan persoalan baru di dalam komponen kependidikan disuatu bangsa. Terbentuknya karakter menjadi tujuan nasional pendidikan. Berdasarkan Undang-undang Sisdiknas Pasal 1 Tahun 2023 bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah dikembangkannya bakat siswa guna untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, serta akhlak mulia. Sehingga dapat dimaknai pendidikan menciptakan generasi yang mencerdaskan anak bangsa tetapi tidak menghilangkan karakter yang luhur yaitu budaya sopan dan santun.<sup>5</sup>

Kompetensi literasi digital oleh pendidik pada dasarnya dipergunakan sebagai persiapan serta pengembangan diri pendidik menjadi profesional, sehingga fungsi pendidik nantinya dapat memberikan inovasi dan pengembangan terhadap anak didiknya dengan memanfaatkan berbagai teknologi di dalam pembelajaran. Hal tersebut menjelaskan bahwa tugas pengajar tidak hanya sebagai transfer of knowledge, tetapi pendidik melakukan transfer of value dan menjadi pembimbing dalam kegiatan belajar mengajar serta memberikan pengarahan untuk menuntun siswa untuk terlaksananya pembelajaran yang kondusif (Widaryanto dan Sulfemi 2016). Sehingga penguasaan literasi digital pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan, dimana penggunaan media teknologi untuk mempermudah sistem pembelajaran dalam menstransfer pengetahuan secara satu arah maupun dua arah dengan mengakses kemudian menerapkannya, serta menyebarkan informasi dalam pembelajaran di kelas.<sup>6</sup>

Dalam upaya menciptakan suatu karakteristik pada anak di sekolah, sangat perlu mendapatkan pendidikan. Melalui pendidikan karakter yang ditanamkan pada anak saat menempuh pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter anak dengan baik. Pendidikan tersebut bisa diterapkan melalui lingkup keluarga maupun sekolah .

Pendidikan karakter harus dikembangkan sedini mungkin yang dapat dilakukan dalam keluarga seperti mengajarkan anak dengan memberikan pemahaman bagaimana dalam bertingkah laku di rumah maupun di sekolah baik itu moral, budi pekerti, religius, dan pendidikan watak. Pemahaman tentang nilai jujur, peduli, tanggung jawab, dan adil. Memberikan pendidikan karakter

---

<sup>5</sup> Bella Nur Oktavia, Hal. 5-6

<sup>6</sup> Dini Hari Pertiwi, *Literasi TIK dan Media Pembelajaran*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), Hal. 68

terhadap anak saat di sekolah juga sangat penting untuk membentuk karakter yang luhur sehingga pengembangan dapat diterapkan dalam lingkup keluarga dan lingkup sekolah.<sup>7</sup>

Konsep Rasulullah SAW dalam membentuk karakter mengajak manusia untuk beribadah hanya kepada Allah Swt. mendidik sejak kecil, mewajibkan untuk menuntut ilmu. Rasulullah dalam mendidik karakter melalui teladan beliau, melatih, membiasakan, membimbing, mengarahkan, lemah lembut dalam memberikan pengajaran, memberikan pujian, serta meluruskan kesalahan dengan kasih sayang.<sup>8</sup>

Berbagai fasilitas sarana dan prasarana serta didukung tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak berusaha mewujudkan pendidikan yang berorientasi pada peserta didik yang religius dan mengembangkan sistem pembelajaran yang berbasis teknologi. Kepala sekolah menyediakan ruang laboratorium komputer dan perangkat komputer kurang lebih 40 unit untuk pendukung pembelajaran di sekolah. Pihak sekolah juga telah menyediakan perangkat proyektor lengkap yang sewaktu-waktu dapat dipergunakan untuk pembelajaran di dalam kelas sehingga metode pembelajaran tidak hanya bergantung pada ceramah dan menyimak buku tetapi memberikan variasi pembelajaran yang mudah untuk dipahami.<sup>9</sup>

Melalui literasi digital dapat menumbuhkan dan membentuk karakter peserta didik. Dengan literasi digital pembentukan karakter terhadap peserta didik lebih efektif karena di zaman sekarang mereka lebih tertarik dengan kecanggihan teknologi baik itu perangkat digital seperti gadget, laptop, proyektor yang di dalamnya dapat melihat media sosial, youtube, google dan lain sebagainya. Para tenaga pendidik berperan aktif dalam memanfaatkan kemajuan teknologi untuk pendukung pembelajaran di sekolah dengan harapan memberikan dampak positif terhadap anak didiknya.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Bella Nur Oktavia, *Membentuk Karakter anak di Sekolah Melalui Literasi Digital*, Hal. 89-90

<sup>8</sup> Muhammad Bajri, *Islam dan Jihad Literasi di Era Digital* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Mandiri, 2021), Hal.16

<sup>9</sup> Observasi, di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, 9 Januari 2023

<sup>10</sup> Bella Nur Oktavia, *Membentuk Karakter anak di Sekolah Melalui Literasi Digital*, Hal. 93-94

Mencari ilmu di ranah Islam ialah sebuah hal yang menjadi kewajiban serta asal dari ilmu tersebut dan lewat bagaimana seorang dapat memperoleh ilmunya, hal tersebut menjadi suatu yang terpenting, banyak mahasiswa bahkan siswa kerap kali tidak benar dalam mempergunakan media, dan kerap menyalahgunakannya ke dalam suatu hal yang negatif.

Islam ialah agama yang memberi rasa bebas kepada semua hamba untuk mencari sebuah ilmu. Tapi pada lingkup tertentu, tentu terdapat hal yang dibatasi serta petunjuk yang perlu diamati disetiap individu, jadi seharusnya lebih diketahui batasannya dan perlu ada dalam bersosial media serta literasi digitalnya, supaya nanti tidak terperosok ke hal yang sifatnya provokasi, rancu, ambigu serta seluruh hal yang ujungnya dengan rusaknya pikiran serta akhlak seseorang. Karena Islam ialah agama yang mengarahkan gar semua hal perlu selaras pada peraturan serta syariat yang ada. Jadi melihat masalah-masalah itu peneliti tertarik dalam membuat kajian yang berfokus tentang **“Literasi Digital Sebagai Penguat Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Akidah Ahlak di MTs Nahdlotussibnyan Wonoketingal Karanganyar Demak”**

Berkembangnya kemajuan teknologi sekarang ini ialah suatu yang tak dapat terhindar dikehidupan seseorang, dikarenakan majunya teknologi dapat berjalan selaras pada majunya ilmu pengetahuan. Berbagai diciptakannya perubahan supaya memberi kemanfaatan yang bersifat baik dikehidupan seseorang, teknologi pula banyak mempermudah, dan sebagai cara terbaru untuk melaksanakan kegiatan setiap individu. Tapi berkembangnya teknologi serta industri sekarang ini yang mengalir sangat pesat tak dapat dipergunakan dengan baik untuk sebagian orang Islam di Indonesia.

Berkembangnya teknologi informasi menjadikan sebuah kemunculan era revolusi digital di dunia terutama di Indonesia. Pesatnya perkembangan dapat memberi dampak besar serta menguasai semua bagian kehidupan manusia, terlebih dalam dunia pendidikan. Media digital mampu memberi materi ajar melalui visual, audio ataupun kontekstual dengan interaktif serta menarik. Teknologi digital telah tersebar di seluruh orang namun sebagiannya tak dapat mempergunakan teknologi itu dengan positif. Teknologi digital apabila tidak benar dalam penggunaannya dapat membuat efek yang buruk dalam kehidupannya baik secara sosial ataupun individual. Seorang yang tak mempunyai rasa siap



untuk diterapkannya teknologi informasi serta pula yang tak mengerti pada informasi di media dapat muncul banyak masalah, contohnya permasalahan psikis serta fisik. Untuk siswa yang tak pandai dalam bermedia mampu mengakibatkan efek negatif contoh keseringan main game offline ataupun online, tak mengingat waktu saat bermedia sosial, mengunjungi situs terlarang serta informasi lainnya yang tak ada manfaatnya. Jadi literasi digital seharusnya diluaskan supaya mampu memberi didikan pribadi bangsa, konteks budaya serta sejarah, kreasi serta berbagi, data serta informasi, sistem serta alat ialah dimensi suatu literasi Digi. Lewat pengetahuan mengenai berbagai dimensi yang sudah dijelaskan itu maka mampu memperluas berbagai materi serta prosedurnya pelajaran literasi digital diluar ataupun didalam sekolah. Semua orang harus paham bahwasanya literasi digital ialah hal terpenting serta begitu dibutuhkannya agar mampu ikut serta di zaman modern sekarang.

Sekarang ini literasi digital sudah menjadi suatu yang dibutuhkan di aktivitas pembelajaran, pesatnya kemajuan teknologi membuat masyarakat di desa ataupun kota mampu merasakannya, terkhusus pada siswa dalam menelusuri sumber rujukan lewat digitalisasi, perkembangan literasi digital yang dilaksanakan di sekolahan bertujuan agar kepala sekolah, tenaga pendidik, guru serta siswa mempunyai kemampuan dalam menggunakan, memahami dan menelusuri media digital. Pengemasan pelajaran oleh media digital banyak peminatnya dibandingkan media konvensional dikarenakan banyak yang tertarik serta tak menghabiskan waktu, siswa membutuhkan rujukan guna melakukan evaluasi, penelusuran, pengidentifikasian, pencarian, serta penggabungan informasi di aktivitas pembelajaran penerapannya lebih efisien lewat media digital.

Literasi digital istilah tersebut awal mula disebutkan oleh Paul Gilster sebagai pemahaman serta penggunaan sebuah informasi diberbagai sumber digital. Paul Gilster menjelaskan bahwasanya literasi digital ialah rasa mampu dalam penggunaan teknologi serta informasi melalui peranti digital dengan efisiensi serta efektif diberbagai konteks, contoh karier, pendidikan serta aktivitas keseharian.<sup>11</sup> Dijelaskan pula oleh Hague bahwasanya

---

<sup>11</sup> Indah Kurnianingsih, Rosini Rosini, and Nita Ismayat i, "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi," Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community

literasi digital ialah kepehaman dalam berbagi serta membuat dalam bentuk serta mode yang beda; guna kolaborasi, membuat serta komunikasinya lebih efektif dan guna paham akan kapan serta bagaimana penggunaan digital yang benar dalam menunjang prosesnya.<sup>12</sup>

Performa literasi digital bermanfaat dalam melawan informasi diberbagai sumber digital yang perkembangannya berkelanjutan sejalan dengan pengembangan teknologi informasi serta komunikasi dari produk serta dampaknya oleh fenomena konvergensi media. Penjelasan dari Preston konvergensi media yaitu proses gabungan beberapa media massa serta teknologi informasi dan komunikasi didalam suatu perangkat teknologi yang semakin mempermudah penggunaanya dalam menelusuri suatu informasi. Penjelasan itu dikuatkan oleh Meyers yang mengatakan “*Digital Literacy As The Acquisition of Information Age Skills*” bahwasanya literasi digital sebagai pendapatan dalam ketrampilan di era informasi.<sup>13</sup>

Bentuk daripada berkembangnya media pembelajaran konvensional ke modern salah satunya ialah literasi digital. Dapat dilihat seorang pelajar mengajar sejuta siswa diwaktu yang sama serta tidak ada batasan waktu tertentu dan begitu cepat ilmunya tersebar. Dibersamai oleh pemakaian jaringan internet yang luas, hal itu menjadikan suatu kekuatan apabila media digital mampu dimanfaatkan secara bijak nan baik. Oleh karena itu literasi digital peranannya sangatlah penting dalam membuahkan kemanfaatan. Yaitu antara lain dalam menggunakan media digital untuk sebuah pembelajaran lewat literasi digital.

Dilingkup pendidikan, literasi digital ialah suatu produk dibidang teknologi pendidikan meliputi infografis ataupun video, teks pada bentuk digital. Sehubungan dengan hal tersebut, pakar teknologi pendidikan membuat literasi digital dikonten ilmu pengetahuan, contoh artikel maupun jurnal elektronik. Pemaparan itu mampu memberi arahan bahwasanya literasi digital sangatlah mempunyai manfaat dalam memberi bantuan kepada pelajar untuk mengatur proses belajar mengajar yang fungsinya untuk media

---

Engagement) 3, no. 1 (December 18, 2017): h. 62, <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>.

<sup>12</sup> Indah Kurnianingsih, “*Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital*,” 2017 h. 62.

<sup>13</sup> Kemendikbud, *Materi Pendukung Literasi Digital*, (Jakarta : Kemendikbud, 2017), h. 1

pembelajaran. Literasi digital tak cuma sekedar kemahiran seorang untuk mempergunakan media digital namun literasi digital juga memiliki peran berbagai alat pendidikan antara lain ialah sebagai media pembelajaran.

Penjelasan dari John Berger bahwasanya media ialah sebuah cara melihat (*the way of seeing*) kenyataan, berkaitan dengan bagaimana subyek merepresentasikan serta melalui berbagai praktik representasi menerbitkan sebuah sistem berpikir tentang berbagai penilaian individual. Media kerap mendeklarasikan banyak orang berhasil ataupun mengartikan mana yang disebut memiliki nilai atau tidak. Seluruhnya memengaruhi individu saat melihat kenyataan disekitarnya, terhitung saat melihat dirinya juga. Jadi, seluruh orang perlu memiliki rasa sadar untuk kenal akan kenyataan dimedia, serta dapat menyatakan ada bedanya dengan kenyataan disosial. Jadi, seluruh orang perlu dapat memeriksa media. Seperti halnya dijelaskan oleh Potter, "*Taking control is what media literacy is all about.*" Potter memandang apabila memiliki sebuah literasi media yang positif, maka dapat memberi pandangan jelas dalam mengamati batasan antara media dengan dunia nyata. Apabila dapat menyatakan perbedaan antara kenyataan disosial dengan kenyataan dimedia, maka dapat lebih mempergunakan media dengan kritis serta tak gampang dimanipulasikan.<sup>14</sup>

Sarana perantara yang mampu dipakai pada saat proses belajar mengajar merupakan media pembelajaran. Fungsinya ialah mempermudah pendidik serta peserta didik mencerna materi ajar yang dibahas. Tepat dalam memilih media pembelajaran sangatlah menyokong lancarnya proses belajar mengajar yang dilakukan. Di zaman saat ini memberikan ruang pada literasi digital yang bersangkutan dengan media ajar di dunia pendidikan. Jika diingat tingginya dalam menggunakan data media serta teknologi digital, maka dapat sangatlah bagus apabila dapat dimanfaatkan secara positif oleh sistem pendidikan di Indonesia.

Era digital dizaman sekarang yang penuh akan teknologi yang masih menjadi literasi digital untuk sarana media ajar yang difavoritkan oleh para pengajar maupun pelajar didalam proses belajar mengajar. Yang mana dilingkup digitalisasi serta modernisasi informasi sangatlah gampang dalam mengakses serta

---

<sup>14</sup> Puji Rianto, Literasi Digital Dan Etika Media Sosial Di Era Post-Truth, Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 8, No. 2, Desember 2019, h. 24



mendapatkannya. Lewat internet siapa saja mampu mencari apa saja. Tapi hal itu tetaplah pada batasan yang telah ditentukan supaya tetap dengan jalur yang selaras pada peraturan. Dikarenakan di hukum Islam sudah kerap diketahui bahwa didalam Islam sendiri terdapat banyak peraturan untuk tetap membuka dirinya mengenai berkembangnya zaman yaitu "modernisasi" serta agar berperilaku terbuka, disarankan pula untuk mampu menyaring serta membandingkan antara modernisasi dan suatu yang sudah ditetapkan dalam nashNya, dan berakhir dengan menjadi hamba yang mengalami kemajuan serta lebih maju disemua hal yang sudah diberikanNya.<sup>15</sup>

Salah satu kemodernan yang kerap dijumpai saat ini ialah banyak akan pengembangan dibidang teknologi. Apabila bicara tentang teknologi, ada banyak sekali contohnya, tapi yang kerap menjadi pengaruh dikehidupan (terkhusus dipikiran serta pandangan) rakyat serta umat Islam di zaman sekarang ialah digitalisasi dalam media lewat literasi digital.

Apabila dalam beberapa tahun yang lalu, penggunaan dalam bersosial media ialah televisi, radio, telegram, koran serta alat yang lain. Maka era saat ini sudah banyak perubahan menjadi lebih gampang melalui teknologi. Yang harus diamati pada hal ini ialah yang mana berbagai kegampangan itu tak terbatas di seluruh pergerakan, norma serta berbagai peraturan yang ditetapkan yang semakin menjadi-jadi. Akibatnya yang harus ditakutkan ialah literasi digital itu dapat lebih condong untuk peralatan yang membuat pikiran-pikiran dimana nanti sangatlah tidak berkaitan serta menyebabkan kerusakan hidup yang selaras pada norma, ajaran agama serta hukum yang ada.

Mencari ilmu di ranah Islam ialah sebuah hal yang menjadi kewajiban serta asal dari ilmu tersebut dan lewat bagaimana seorang dapat memperoleh ilmunya, hal tersebut menjadi suatu yang terpenting, banyak mahasiswa bahkan siswa kerap kali tidak benar dalam mempergunakan media, dan kerap menyalahgunakannya kedalam suatu hal yang negatif. Islam ialah agama yang memberi rasa bebas kepada semua hamba untuk mencari sebuah ilmu. Tapi pada lingkup tertentu, tentu terdapat hal yang dibatasi serta petunjuk yang perlu diamati disetiap individu, jadi seharusnya lebih diketahui batasannya dan perlu ada dalam

---

<sup>15</sup> Nur Aksin, *Pandangan Islam Terhadap Pemanfaatan Media Sosial*, Jurnal Informatika Upgris, Vol. 2 No. 2, Desember 2016. h. 120

bersosial media serta literasi digitalnya, supaya nanti tidak terperosok ke hal yang sifatnya provokasi, rancu, ambigu serta seluruh hal yang ujungnya dengan rusaknya pikiran serta akhlak seseorang. Karena Islam ialah agama yang mengarahkan gar semua hal perlu selaras pada peraturan serta syariat yang ada. Jadi melihat masalah-masalah itu peneliti tertarik dalam membuat kajian lebih luas lagi tentang **“Literasi Digital Sebagai Penguat Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Akidah Ahlak di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak”**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi suatu objek penelitian yang sedang diteliti agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh saat melakukan penelitian dilapangan. Sehingga pembahasan tidak meleber kemana-mana, penentuan fokus penelitian lebih ditekankan pada tingkat pembaruan informasi yang diperoleh sekarang.

Penelitian ini memberikan pemahaman tentang peningkatan literasi digital sebagai pembentukan karakter peserta didik, melalui pada mata pelajaran akidah ahlak. Perkembangan teknologi yang berkembang pesat diharapkan mampu mengkolaborasikan pembelajaran dikelas dengan berbagai media digital seperti, perangkat komputer, lcd, internet, dll. Dengan adanya penggabungan teknologi terhadap pembelajaran dikelas, diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah dan berintelektual.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemahaman peserta didik tentang literasi digital pada mata pelajaran akidah ahlak di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak?
2. Apa saja manfaat literasi digital terhadap pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran akidah ahlak di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan literasi digital dalam pembentukan karakter pada peserta didik di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang literasi digital pada mata pelajaran akidah ahlak di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak.
2. Untuk mengetahui manfaat literasi digital terhadap pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran akidah ahlak di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi digital dalam pembentukan karakter pada peserta didik di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Ksaranganyar Demak.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan literasi digital dalam pembentukan karakter pada siswa kelas VII pada mata pelajaran akidah ahlak di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan masukan yang bermanfaat, dalam rangka pengembangan kompetensi pedagogik guru rumpun mata pelajaran agama Islam kepada peserta didik.

- b. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan manfaat penggunaan literasi digital sebagai pembentukan karakter siswa dilembaga pendidikan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini, untuk memudahkan penyusunan skripsi maka dibagi menjadi beberapa BAB yang meliputi sebagai berikut:

1. BAB I (pendahuluan) terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. BAB II membahas kajian teori pertama membahas tentang pengertian literasi digital sebagai pembelajaran kajian, fokus kedua pembentukan karakter siswa focus ketiga membahas mata pelajaran akidah ahlak.

3. BAB III membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, tempat untuk melakukan penelitian, subyek dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.
4. BAB IV mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran obyek, deskripsi data, dan analisis data dalam penelitian.
5. BAB V penutup meliputi kesimpulan dari penelitian yang telah diteliti oleh penulis dan saran-saran sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki dari hasil penelitian.

